



**STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI KOMIK DIGITAL**

Firda Hayati¹, Rattu Anggun Nur As'syifa², Oman Farhurohman³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

*E-mail: firdahayati08@gmail.com, rattuanggunnur@gmail.com,
omanfarhurohman@uinbanten.ac.id

Abstract

Social Sciences (IPS) is identified as one of the other subjects taught from elementary to higher education. Revealing various events, facts, ideas and generalizations related to social problems. In the process of learning IPS in general, students only write material so that students do not use their critical thinking skills. The purpose of this study is to determine the effect of the use of digital comics on students' critical thinking skills in IPS learning. The method used in this study is a literature study, namely reviewing several sources such as the internet and Google Scholar that are in accordance with the topics used. Researchers analyzed journals or articles related to digital comics and critical skills totaling 4 articles. Where the article was published no more than the last 10 years. The results of the study showed that the use of digital comics can improve students' critical thinking skills and digital comics are very suitable for use to support education. In addition to being easy to carry, digital comics can also be used simultaneously or independently, and learning becomes more practical and effective. similar to research conducted by Novia Ramadhani, et al. entitled Development of Digital Comic Learning Media on Critical Thinking Skills of Fifth Grade Students in Thematic Learning that after conducting a validity test, it showed that there was an impact produced by the use of digital comics on the critical thinking skills of fifth grade students when learning about thematic topics.

Keywords: *Digital Comics, Think Critically, Social Science*

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diidentikkan sebagai satu diantara mata pelajaran lain yang diajarkan semenjak tingkat pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Mengungkap berbagai peristiwa, fakta, gagasan dan generalisasi terkait permasalahan sosial. Dalam proses pembelajaran IPS pada umumnya siswa hanya menulis materi sehingga siswa tidak menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan komik digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literature yakni mengkaji beberapa sumber seperti internet dan Google Scholar yang sesuai dengan topik yang digunakan. Peneliti menganalisis jurnal atau artikel yang berhubungan dengan komik digital dan kemampuan kritis sejumlah 4 artikel. Dimana artikel tersebut terbit tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan komik digital sangat cocok dimanfaatkan sebagai penunjang pendidikan. Selain karena mudah dibawa, komik digital juga dapat digunakan secara bersamaan atau secara mandiri, juga pembelajaran menjadi lebih praktis dan efektif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Novia Ramadhani, dkk. yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik bahwa setelah dilakukannya uji validitas menunjukkan adanya dampak yang dihasilkan oleh penggunaan komik digital pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas V saat belajar tentang topik tematik.

Kata Kunci: *Komik Digital, Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar ialah tahap awal dalam pendidikan, maka dari itu pendidik perlu memberi fondasi yang kuat dengan melengkapi siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang cukup. Kemampuan kognitif adalah aspek yang harus ditingkatkan. Selain menghafal pembelajaran, siswa harus meningkatkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis mereka. Jika kita ingin sukses dalam menghadapi era globalisasi saat ini, kita harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Keterampilan ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini untuk berhasil dalam industri 4.0. Salah satu dari empat kemampuan abad ini adalah berpikir kritis. Dimana keterampilan abad 21 ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif. Salah satu tantangan pembelajaran di era modern adalah siswa harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah nyata.¹

¹ Resti Septikasari and Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): 107–17.

IPS merupakan ilmu yang menyelidiki berbagai peristiwa, kenyataan, ide, dan penyamarataan yang berhubungan dengan masalah pada kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pembelajarn IPS ialah untuk memastikan siswa mempunyai keterampilan dasar dalam bernalar dan kritis, keingintahuan, keterampilan pemecahan kesulitan, serta kompetensi sosial. Pada pembelajaran IPS, berpikir kritis dan pemecahan masalah sangatlah penting karena memungkinkan siswa untuk mendorong, menganalisis, dan melakukan sintesis di lokasi masalah secara mandiri. Pembelajaran berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam IPS memberi siswa kemampuan untuk mempelajari masalah secara menyeluruh, menggabungkan informasi, dan membuat kesimpulan tentang cara memecahkan masalah sosial dengan cara yang terarah, mengevaluasi, dan reflektif untuk menghadapi tantangan abad ini.²

Pada kenyataannya, Pembelajaran di sekolah dinilai tidak sesuai dalam mengembangkan bakat, dan kemampuan siswa akibatnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.³ Pembelajaran IPS yang membosankan dan pasif karena pendidik masih memakai metode klasik yaitu ceramah yang mengakibatkan siswa hanya menyimak dan tidak dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa. membosankan dan pasif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dalam Amandatriya Nissa Adilah dan Minsih, memaparkan bahwa pembelajaran IPS biasanya menggunakan pendekatan konvensional, yang membuat siswa lebih cenderung pasif saat belajar.⁴ Seharusnya, topik-topik sosial harus diajarkan dengan cara yang menarik bagi siswa untuk berpikir kritis dan belajar memecahkan masalah.⁵ Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan media dalam pembelajaran supaya bisa mengembangkan keahlian dalam berpikir kritis siswa, misalnya dengan penggunaan media komik digital.

² Ali Mahsun et al., *IPS Kependidikan Dasar* (Nawa Litera Publishing, 2023), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HGzFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Ali+Mahsun+et+al.,+IPS+Kependidikan+Dasar+\(Lamongan,+Jawa+Timur:+Nawa+Litera+Publishing,+2023\).&ots=ML-2zNfijL&sig=JQE_vfUWEtzDcP_TUucE5FojN-A](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HGzFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Ali+Mahsun+et+al.,+IPS+Kependidikan+Dasar+(Lamongan,+Jawa+Timur:+Nawa+Litera+Publishing,+2023).&ots=ML-2zNfijL&sig=JQE_vfUWEtzDcP_TUucE5FojN-A).

³ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungarti, and Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, vol. 1, 2021, 1–12, https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_PB.pdf.

⁴ Amandatriya Nissa Adilah and Minsih Minsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5076–85.

⁵ Dyah Indraswati et al., "Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (2020): 12–28.

Kata "media" bersumber dari bahasa Latin dan berarti "medium", yang berarti "perantara" atau "pengantar." Media merupakan cara untuk berkomunikasi, menurut Heinich. Artinya, media berguna sebagai perantara dari asal pesan dan penerima pesan. Menurut Heinich beberapa contoh dari media yaitu film, televisi, diagram, bahan tercetak komputer, dan guru. Sebagai contoh, media ini dapat dianggap sebagai media pembelajaran jika digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Komik adalah jenis seni yang menggunakan gambar tidak bergerak serta menggunakan tulisan yang berfungsi sebagai percakapan sehingga menghasilkan alur cerita yang kuat. Komik bisa berbentuk fisik dan berbentuk digital. Komik digital adalah alat pendukung pengajaran yang berfungsi untuk mengomunikasikan materi yang berbentuk cerita bergambar disertai dengan teks yang disampaikan oleh watak tokoh dalam komik yang dikemas dengan teknologi.⁷ Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran IPS melalui media komik digital.

KAJIAN TEORI

MEDIA PEMBELAJARAN

Pengertian media dalam arti luas menurut Gerlach dan Ely, seseorang, materi, atau peristiwa yang menjadikan lingkungan siswa dapat memperoleh sikap, pengetahuan, atau keterampilan.⁸ Selain itu, Gagne mengemukakan bahwa media pembelajaran dianggap sebagai komponen penting dari lingkungan belajar yang membantu siswa belajar. Media dalam pembelajaran bisa diartikan dengan alat pendukung pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian, pemikiran, konsep, dan emosi siswa dalam mencapai tujuan. Menurut munandi, media pembelajaran didefinisikan sebagai berbagai item yang bisa dimanfaatkan untuk mengungkap suatu informasi dari sumber belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang

⁶ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (KEMENAG RI, 2012), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=+++Cepy+Riyana,+Media+Pembelajaran+\(Jakarta:+Direktor+Jenderal+Pendidikan+Islam+Kementerian+Agama+RI,+2012\).&ots=ch4Phu-t-M&sig=xh4PZmb8Kt1vEFugz6Xp4-Bsrng](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=+++Cepy+Riyana,+Media+Pembelajaran+(Jakarta:+Direktor+Jenderal+Pendidikan+Islam+Kementerian+Agama+RI,+2012).&ots=ch4Phu-t-M&sig=xh4PZmb8Kt1vEFugz6Xp4-Bsrng).

⁷ Juni Artha Juneli, Atep Sujana, and J. Julia, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Penguasaan Konsep Peserta Didik Sd Kelas V," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1093.

⁸ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>.

mendukung di mana penerima dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik.⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa alat yang dipakai dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi disebut media pembelajaran. Pendidik memberikan media kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Fungsi media dalam proses pembelajaran yakni menjadikannya lebih menarik dan dapat mencapai tujuan yang ingin diraih. Media Dengan berbagai jenis media yang tersedia untuk dipakai dalam pembelajaran, guru memiliki banyak pilihan. Media yang dapat dipakai dalam pembelajaran antara lain:

1. Media Buku dan Materi Cetak: Buku, buku teks, dan buku referensi lainnya tentang ilmu pengetahuan sosial adalah jenis media pembelajaran klasik yang banyak digunakan karena menyediakan informasi yang terstruktur dan mudah diakses.
2. Media audiovisual: media yang meliputi audio, video, dan multimedia lainnya, seperti podcast, ceramah, dan rekaman suara yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi secara lisan.
3. Media gambar: contohnya antara lain foto, diagram, grafik, dan ilustrasi dapat membantu menjelaskan konsep atau menggambarkan informasi.
4. Media interaktif memungkinkan siswa mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami konsep.
5. Media grafis dapat menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Seperti diagram, gambar, bagan dan lain-lain.
6. Media multimedia adalah semua media yang digabungkan, contohnya internet.¹⁰

Ada beberapa alasan seorang guru tidak menggunakan yang namanya media dalam proses pembelajarannya yakni diantaranya kebiasaan menikmati ceramah dan berbicara adalah kebiasaan yang sulit diubah oleh guru. Mengajar dengan ceramah lebih mudah dan tidak memerlukan persiapan yang banyak, jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk murid.¹¹

⁹ DAKD Payanti, "Peran Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Yang Inovatif," in *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 4, 2022, 464–75, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2035>.

¹⁰ Sri Al Fatia et al., "MEDIA PEMBELAJARAN IPS," *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (2024): 30–35.

¹¹ Thomas Wibowo Agung Sutjiono, "Pendayagunaan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Penabur* 4, no. 4 (2005): 76–84.

KOMIK DIGITAL

KBBI mendefinisikan komik sebagai cerita bergambar yang umumnya sederhana dan lucu. Sedangkan dalam KBBI, "digital" dimaksudkan sebagai angka yang digunakan dalam sistem perhitungan tertentu yang menggunakan penomoran. Akibatnya, komik digital dapat didefinisikan sebagai komik yang tidak menggunakan kertas, tetapi menggunakan angka yang berasal dari algoritma perhitungan. Mesin pintar, seperti komputer, biasanya melakukan hal ini.¹²

Menurut pembaca McCloud, komik didefinisikan sebagai gambar yang berjejer pada urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk membicarakan keterangan atau membuat respons estetik; dengan demikian, istilah "komik" menunjukkan bahwa pembuatan komik harus disertai dengan istilah "gambar". M.S. Gumelar mengatakan, komik sebagai urutan gambar yang ditata sesuai dengan tujuan dan filosofi pembuatnya sampai pesan cerita tersampaikan. Namun, komik biasanya diberi tulisan yang diharapkan sinkron sesuai kebutuhan. Dalam hal pembuatan komik, ada pesan yang harus disampaikan.¹³

Komik digital termasuk salah satu media grafis yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Karena informasi yang dikemas dalam bentuk gambar lebih mudah dipahami dan dicerna daripada informasi yang dikemas dalam bentuk teks, media komik membantu siswa memahami isi cerita.¹⁴ Komik mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran antara lain sebagai perantara untuk mengkomunikasikan materi dengan strategi yang modern dan mudah dimengerti. Dalam komik, gambar digabungkan dengan kata-kata sehingga membentuk alur cerita supaya informasi tersampaikan dengan baik. Keunggulan dari komik digital yaitu: pertama, tidak merusak lingkungan karena komik digital tidak memerlukan kertas dalam penyampaianya. Kedua, komik digital tidak memerlukan biaya yang besar karena tidak perlu dicetak, dijilid. Ketiga, fleksibel karena kemudahan akses kapan saja dan dimana saja.¹⁵

¹² Nita Andriani, "Penerapan Media Komik Digital Terhadap Pemahaman Pembelajaran Matematis Siswa SMP," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019), <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/229>.

¹³ Mawan Akhir Riwanto and Mey Prihandani Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 2, no. 1 (2019), <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/195>.

¹⁴ Meladia Aqidatul Izzah and Ali Ma'sum, "Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 8 (2021): 1081–94.

¹⁵ Agi Septiari Narestuti, Diah Sudiarti, and Umi Nurjanah, "Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2021): 305–17.

BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPS

Lismaya dalam Nofi Anggraini, dkk. Menggambarkan berpikir kritis sebagai proses logis yang melibatkan menciptakan konsep, menerapkan, melaksanakan, sintesis, dan menilai informasi atau data yang dikumpulkan dari pengalaman, penelitian, refleksi, atau pemikiran, dan dikomunikasikan sebagai dasar untuk mempercayai tindakan.¹⁶

Berpikir kritis mendorong ide-ide baru. Berpikir kreatif dan pembelajaran berfikir kritis kadang-kadang terkait. Keterampilan berpikir kritis adalah tahap pertama dari pembelajaran berpikir kreatif. Karena ada banyak masalah dalam kehidupan yang perlu ditangani dan diselesaikan, Hamalik mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh semua orang di masyarakat. Kebiasaan rutin tidak cukup untuk memecahkan masalah-masalah ini. Oleh karena itu, latihan berpikir kritis ini sangat penting di sekolah-sekolah yang menganut ideologi demokrasi.

Menggeneralisasikan hasil belajar lewat pemikiran kritis serta menjalin hubungan sosial di dalam dan di luar kelas adalah tujuan akhir dari pendidikan. Menurut Ennis, salah satu cara untuk menggambarkan berpikir kritis yaitu dengan cara berpikir secara logis dan mempertimbangkan apa yang perlu dikerjakan dan apa yang harus diyakini. Menurut Lai, Berpikir kritis berarti mengevaluasi dan membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menganalisis argument menggunakan penalaran induktif dan deduktif.

Meldina mengemukakan bahwa IPS, atau studi sosial, adalah strategi pembelajaran yang tujuannya untuk menunjang serta mengasah siswa untuk memahami dan menelaah masalah dari perspektif yang berbeda. Adanya IPS di sekolah dasar, dimaksudkan siswa dapat mengerti dan mengimplementasikan konsep fundamental ilmu sosial dan humanistik, menjadi sadar akan masalah sosial di lingkungan mereka, dan mampu menilai, menelaah, serta mengatasi masalah sosial.¹⁷

¹⁶ Nofi Anggraeni, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90.

¹⁷ Tri Ulfa and Erni Munastiwi, "Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 50–54.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan sumber data yang relevan, seperti artikel, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu tentang pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis, dan media komik digital. Kajian literature adalah kegiatan mengumpulkan dan menganalisis bermacam-macam sumber literatur yang bersangkutan dengan topic penelitian. Peneliti menganalisis jurnal atau artikel yang berhubungan dengan komik digital dan kemampuan kritis sejumlah 4 artikel. Dimana artikel tersebut terbit tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Setelah mengumpulkan semua data yang relevan, tahap selanjutnya yaitu menganalisis artikel. Hasil analisis kemudian dicatat.

HASIL DAN PENELITIAN

Ida Ayu Arieska Putri Umbara dan Yuniarti dalam Tin Rustini, dkk. Mengemukakan bahwa Pembelajaran IPS mengharuskan siswa untuk mempelajari relasi manusia dengan lingkungan mereka, menumbuhkan pemikiran yang masuk akal tentang masalah sosial tentang masyarakat, dan mendapat kemampuan dan pengetahuan dasar yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat. Membuat pembelajaran IPS menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah salah satu cara untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Beberapa sebab pentingnya IPS sangat penting di kelas awal adalah sebagai berikut: Pertama, IPS meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia sekitar. Melalui pembelajaran IPS, siswa memperoleh pemahaman tentang cara masyarakat berinteraksi, bagaimana geografi mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan bagaimana sejarah membentuk identitas bangsa. Hal ini membuat siswa lebih mudah menjadi orang yang peduli terhadap masalah sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kedua, siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran IPS. Dalam pembelajarannya, siswa dilatih untuk menelaah data, mengetahui macam perspektif, dan juga dapat menarik kesimpulan dengan data yang ada. Ketiga, IPS akan membantu siswa memahami nilai sosial dan budaya. Ini akan membantu mereka menjadi orang yang mampu berpikir kritis dan rasional saat menghadapi berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Belajar IPS dapat membantu siswa belajar tentang norma, nilai, dan budaya masyarakat yang berbeda, membantu mereka menjadi orang yang toleran dan menghargai perbedaan, dan belajar berhubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Terakhir, belajar IPS membantu siswa mempersiapkan diri

untuk masa depan.¹⁸

Sebagai program pendidikan, pendidikan IPS menghadapi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga siswa dapat berpartisipasi dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Sebagai bidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan penalaran dan nilai, IPS banyak menggunakan materi sosial hafalan. Akibatnya, apa yang dipelajari siswa hanyalah hafalan.¹⁹ Selain itu juga, sebagaimana penelitian Nirwana dkk. (2022) dalam Syifa Dinda Syafira dkk. yang menemukan bahwa guru seringkali tidak mengembangkan kemampuan siswa dan menggunakan metode atau gaya mengajar yang monoton, membuat suasana belajar tidak kondusif. Siswa sering merasakan kebosanan saat belajar. Selain itu, penelitian Mahmud dkk. menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran masih tergolong sedikit. Namun, untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran di era modern, penggunaan teknologi digital harus dilakukan.²⁰

Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran di sekolah bisa diartikan dengan bentuk hubungan yang cakup antara murid dengan pendidik. Pendidik bukan sebagai pusat pada kegiatan belajar tetapi pendidik berfungsi sebagai penyedia sumber belajar yang memadai agar proses belajar dapat berjalan searah sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Menurut Sholekhah dalam Yunita Sari, dkk. Pendidik harus lebih kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi mereka untuk belajar.²¹ Oleh sebab itu, penggunaan alat pembelajaran sangat penting sebagai perantara yang dapat mempermudah pendidik dalam mengkomunikasikan materinya. Evolusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini amat membantu guru untuk menjadi lebih inovatif dalam membuat media pembelajaran. Karena Pembaruan semakin didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, Guru diharapkan dapat memperoleh kemampuan untuk membuat media pembelajaran mereka sendiri.²²

¹⁸ Tin Rustini et al., "Menanamkan Rasa Ingin Tahu: Pembelajaran IPS Di Kelas Awal," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2024): 269–74.

¹⁹ L. S. Rohmawati, "Penerapan Model Pembelajaran," *Pai* 5, no. 2 (2019): 87–92.

²⁰ Syifa Dinda Syafira et al., "Pengembangan Media Komik Digital Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital Tingkat Sekolah Dasar," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 90–98.

²¹ Yunita Sari et al., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditori, Intellektualy, Repatition (Air) Berbantuan Komik Ipa Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 121–26.

²² Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14.

Salah satu media digital baik digunakan dalam pembelajaran IPS ialah komik digital. Komik digital adalah alat bantu pengajaran yang digunakan untuk mengomunikasikan materi yang berbentuk cerita bergambar disertai dengan teks yang diungkapkan oleh watak tokoh dalam komik yang disajikan dengan teknologi.

Media komik yang menggabungkan gambar dan narasi singkat memberi ruang untuk mencantumkan masalah-masalah yang dapat mendorong siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, serta membuat kesimpulan.

Tabel 1. Hasil Analisis dari Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Komik Digital dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Analisis Artikel
1	Pengaruh Komik Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Daya Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Rizky Fitri Anisa, Atep Sujana, dan Julia	Menurut hasil penelitian, komik digital dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V pada Fase C dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang pencernaan manusia. Uji hipotesis wilcoxon dengan diterimanya H1 menekankan bahwa komik digital meningkatkan kemampuan siswa kelas V untuk berpikir kritis tentang pencernaan manusia dan muatan terpadu IPAS.
2	Manfaat Media Komik Digital Sebagai Upaya Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Dhanisa Aptillia Putri, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, dan Fida Rahmantika Hadi	Setelah penelitian, telah terbukti bahwa komik digital dan Model pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan baik sebelum maupun sesudah penelitian, dengan soal yang disesuaikan dengan standar keahlian berpikir kritis.
3	Pengembangan Media	Novia	Tujuan penelitian ini adalah untuk

	PembelajaranKomik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik	Ramadhani Putri, Heni Kusuma Widyaningrum, dan Eka Nofri Ari Yanto	mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran komik digital mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa kelas V saat mereka belajar tentang topik tertentu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran komik digital mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa kelas V saat mereka belajar tentang topik tertentu. Akibatnya, metode ini dianggap sesuai untuk diterapkan selama proses pembelajaran.
4	Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital Berbasis Canva Dalam Pembelajaran IPS Di SD Yapis 02 Manokwari	Siti Muflihah, Siti Fatimahtun Zahra, Deni Yuliani, dan Irawati	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif komik digital berbasis canva dalam pembelajaran IPS di SD Yapis 02 Manokwari. Penelitian ini menemukan bahwa komik digital berbasis canva meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan pemahaman materi, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Sudah terbukti bahwa penggunaan komik digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil analisis literatur yang menggabungkan penelitian sebelumnya memungkinkan kesimpulan ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkya Fitri Anisa et al., yang berjudul Pengaruh Komik Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Daya Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. Dalam penelitian itu, disebutkan bahwa komik digital dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V dan kemampuan berpikir kritis mereka, dengan materi yang berkaitan dengan pencernaan manusia.²³ Selain karena mudah dibawa, komik digital juga

²³ Rizkya Fitri Anisa, Atep Sujana, and J. Julia, "Pengaruh Komik Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep

dapat digunakan secara bersamaan atau secara mandiri, juga pembelajaran menjadi lebih praktis dan efektif.²⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novia Ramadhani, dkk. yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik bahwa setelah dilakukannya uji validitas menunjukkan adanya dampak yang dihasilkan oleh penggunaan komik digital pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas V saat belajar tentang topic tematik.²⁵

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka ini, Peneliti menemukan bahwa ada kesamaan dalam variabel kedua, yaitu “berfikir kritis” dan media yang digunakan yakni “komik digital”. Yang menjadi pembeda hanyalah pada variabel objek yakni tempat penelitian, kelas dan mata pelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komik digital dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa saat belajar IPS. Teknik yang digunakan ialah studi literature, dimana data yang diperoleh hasil dari beberapa sumber seperti dari internet dan google scholar. Dari studi literature ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan komik digital terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS. Komik digital dinilai sangat pantas diaplikasikan sebagai media pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Novia Ramadhani, dkk. yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik bahwa setelah dilakukannya uji validitas menunjukkan adanya dampak yang dihasilkan oleh penggunaan komik digital pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas V saat belajar tentang topik tematik.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, Amandatriya Nissa, and Minsih Minsih. “Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5076–85.

Dan Daya Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2023): 121–35.

²⁴ Hasnah Fadiyah, Endang M. Kurnianti, and Uswatun Hasanah, “STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA DIGITAL,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 211–24.

²⁵ Novia Ramadhanti Putri, Heny Kusuma Widyaningrum, and Eka Nofri Ari Yanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas v Pada Pembelajaran Tematik,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 4 (2023): 852–63.

- Al Fatia, Sri, Muhammad Solihin, Mawaddatun Nikmah Harahap, Fadilatul Husna, Ayu Lestari, and Irlanawati Irlanawati. "MEDIA PEMBELAJARAN IPS." *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (2024): 30–35.
- Andriani, Nita. "Penerapan Media Komik Digital Terhadap Pemahaman Pembelajaran Matematis Siswa SMP." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/229>.
- Anggraeni, Nofi, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 84–90.
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1:1–12, 2021. https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_PB.pdf.
- Anisa, Rizkya Fitri, Atep Sujana, and J. Julia. "Pengaruh Komik Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Daya Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2023): 121–35.
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>.
- Fadiyah, Hasnah, Endang M. Kurnianti, and Uswatun Hasanah. "STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA DIGITAL." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 211–24.
- Indraswati, Dyah, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, and Mohammad Archi Maulyda. "Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (2020): 12–28.
- Izzah, Meladia Aqidatul, and Ali Ma'sum. "Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 8 (2021): 1081–94.
- Juneli, Juni Artha, Atep Sujana, and J. Julia. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital

- Pada Penguasaan Konsep Peserta Didik Sd Kelas V.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1093.
- Mahsun, Ali, Vino Putra Hadiyani, Yulianti Musa'adatul Fithriyah, Lia Nur Atiqoh Bela, Tita Tanjung Sari Luqman, and Ishmatun Naila. *IPS Kependidikan Dasar*. Nawa Litera Publishing, 2023.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HGzFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Ali+Mahsun+et+al.,+IPS+Kependidikan+Dasar+\(Lamongan,+Jawa+Timur:+Nawa+Litera+Publishing,+2023\).&ots=ML-2zNfijL&sig=JQE_vfUWetzDcP_TUucE5FojN-A](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HGzFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Ali+Mahsun+et+al.,+IPS+Kependidikan+Dasar+(Lamongan,+Jawa+Timur:+Nawa+Litera+Publishing,+2023).&ots=ML-2zNfijL&sig=JQE_vfUWetzDcP_TUucE5FojN-A).
- Narestuti, Agi Septiari, Diah Sudiarti, and Umi Nurjanah. “Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2021): 305–17.
- Payanti, DAKD. “Peran Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Yang Inovatif.” In *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4:464–75, 2022.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2035>.
- Putri, Novia Ramadhanti, Heny Kusuma Widyaningrum, and Eka Nofri Ari Yanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas v Pada Pembelajaran Tematik.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 852–63.
- Riwanto, Mawan Akhir, and Mey Prihandani Wulandari. “Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energ.” *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 2, no. 1 (2019).
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/195>.
- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. KEMENAG RI, 2012.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=+++Cepy+Riyana,+Media+Pembelajaran+\(Jakarta:+Direktor+Jenderal+Pendidikan+Islam+Kementerian+Agama+RI,+2012\).&ots=ch4Phu-t-M&sig=xh4PZmb8Kt1vEFugz6Xp4-Bsrng](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=+++Cepy+Riyana,+Media+Pembelajaran+(Jakarta:+Direktor+Jenderal+Pendidikan+Islam+Kementerian+Agama+RI,+2012).&ots=ch4Phu-t-M&sig=xh4PZmb8Kt1vEFugz6Xp4-Bsrng).
- Rohmawati, L. S. “Penerapan Model Pembelajaran.” *Pai* 5, no. 2 (2019): 87–92.
- Rustini, Tin, Karina Nur Safitri, Salma Hefty, and Suci Aprillia. “Menanamkan Rasa Ingin Tahu: Pembelajaran IPS Di Kelas Awal.” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*,

- Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2024): 269–74.
- Sari, Yunita, M. S. Zulela, Vina Iasha, and Jeane Kalengkongan. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditory, Intellektualy, Repatition (Air) Berbantuan Komik Ipa Di Sekolah Dasar.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 121–26.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): 107–17.
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung. “Pendayagunaan Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Penabur* 4, no. 4 (2005): 76–84.
- Syafira, Syifa Dinda, Nazira Fauziah, Aji Iswanto, Zahra Febriannisa, Kheifa Azzahra Ansori, Adi Abdurahman, and Misbah Binasdevi. “Pengembangan Media Komik Digital Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital Tingkat Sekolah Dasar.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 90–98.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14.
- Ulfa, Tri, and Erni Munastiwi. “Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 50–54.